

PENINGKATAN KEPEDULAN REMAJA PADA KEMAKMURAN MASJID AN-NASHR BINTARO, BANTEN

Zainal Abidin¹, Akhmad Shunhaji², Agus Tasbih³
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta^{1,2,3}
ajazabid21@gmail.com

ABSTRACT

Increasing adolescent awareness of the prosperity of the An-Nashr Mosque in Bintaro, Banten. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews and observations. Participants in this research were Muslim teenagers who visited the An-Nashr Mosque. This research found that developing religious education and providing opportunities for teenagers to participate in developing mosque prosperity can increase teenagers' awareness of the Annashr Bintaro Banten mosque. Apart from that, giving tasks to teenagers in maintaining and developing the prosperity of mosques can form positive character and a caring attitude towards the surrounding environment, as well as help improve social relations between teenagers and the surrounding community. The involvement of teenagers in making the An-Nashr Bintaro Mosque prosperous can have a positive impact on the surrounding community and also on the personal development of teenagers, increasing religious activities in the mosque, training and developing various talents and skills of teenagers, as well as bringing benefits to the sustainability of social activities in the environment around. Therefore, it is recommended that there be two-way communication between mosque administrators and teenagers to find out their needs and desires, open up opportunities for teenagers to contribute to activities at the mosque, provide a clear understanding of the important role of mosques in everyday life, and create creative events that are interesting for teenagers to invite them to come to the mosque.

Keywords: *Increased Youth Awareness, Mosque Prosperity*

ABSTRAK

Peningkatkan kepedulian remaja pada kemakmuran Masjid An-Nashr di Bintaro, Banten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja Islam yang berkunjung ke Masjid An-Nashr. Penelitian ini menemukan bahwa bahwa pengembangan pendidikan keagamaan dan pemberian kesempatan kepada remaja untuk berpartisipasi dalam pengembangan kemakmuran masjid dapat meningkatkan kepedulian remaja terhadap masjid Annashr Bintaro Banten. Selain itu, pemberian tugas kepada remaja dalam menjaga dan mengembangkan kemakmuran masjid dapat membentuk karakter positif dan sikap kepedulian pada lingkungan sekitar, serta membantu meningkatkan hubungan sosial antar para remaja dan masyarakat sekitar. Keterlibatan remaja dalam memakmurkan Masjid An-Nashr Bintaro dapat membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar dan juga bagi perkembangan pribadi para remaja, meningkatkan aktivitas keagamaan di masjid, melatih dan mengembangkan berbagai bakat dan keterampilan remaja, serta membawa manfaat bagi keberlangsungan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, direkomendasikan sebaiknya Komunikasi dua arah antara pengurus masjid dan anak remaja guna mengetahui kebutuhan dan keinginan mereka, Membuka kesempatan bagi remaja untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan di masjid, Memberikan pemahaman yang jelas tentang peran penting masjid dalam kehidupan sehari-hari, serta Membuat acara-acara kreatif yang menarik bagi anak remaja untuk mengundang mereka datang ke masjid.

Kata kunci: Peningkatan Kepedulian Remaja, Kemakmuran Masjid

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan bermasyarakat Indonesia semakin maju dan modern, terutama bagi para remaja. Namun, dampak negatif dari perkembangan tersebut juga semakin beragam, terutama bagi anak-anak remaja. Oleh karena itu, pendidikan agama dan pengawasan dari berbagai pihak sangat penting dalam mengimbangi perkembangan zaman ini.

Dalam lingkungan pendidikan, guru dan dosen memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak remaja agar tidak melakukan tindakan melanggar aturan agama. Selain itu, di lingkungan rumah, orang tua juga perlu memberikan kasih sayang dan arahan yang baik bagi anak-anak mereka. Namun, di lingkungan masyarakat sendiri, tidak hanya peran dari guru dan orang tua saja yang penting, tetapi peran masyarakat secara keseluruhan juga sangat diperlukan dalam membina serta mengarahkan anak-anak remaja agar tidak melesat ke jalan yang salah.

Kesadaran masyarakat untuk bekerja sama dalam peduli terhadap masa depan para anak-anak remaja sangatlah krusial. Masyarakat perlu memberikan perhatian yang lebih pada anak-anak remaja dalam proses pendidikan dan pengembangan karakter mereka. Dengan cara yang demikian, diharapkan setiap remaja mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal dan terpimpin dengan baik dalam lingkungan yang aman dan nyaman.

Salah satu wadah di lingkungan warga buat mengayomi para remaja merupakan masjid. Masjid merupakan tempat yang sangat mulia serta kegiatan-kegiatan keislaman seperti halnya untuk ibadah dan lainnya¹. Selain sebagai tempat ibadah, masjid sebaiknya juga berfungsi menjadi media training umat secara keseluruhan². Masjid pada pengertian khusus adalah kawasan atau bangunan yang dibangun khusus buat menjalankan ibadah, terutama shalat berjama'ah³. Masjid sebagai tempat yang sangat mulia serta kegiatan-kegiatan keislaman. Masjid harus dikelola dengan baik agar dapat menyebarkan syiar-syiar keislaman serta cahaya petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat muslim. Takmir masjid perlu menjadikan masjid sebagai daya tarik, supaya para pemuda-pemuda Islam berniat ke masjid dan mengikuti berbagai kegiatannya. Dengan aktifnya pemuda di masjid masjid pun akan terbantu kemakmurannya.

Efektivitas dalam pengelolaan masjid dan meningkatkan kemakmuran masjid khususnya dalam hal pengelolaan remaja masjid, perlu dilakukan pengelolaan secara profesional dan akuntabilitas. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen yang modern dan secara bersama-sama meningkatkan kualitas pengurus masjid dan remaja masjid.

Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan menuntut adanya perubahan dalam pengelolaan masjid. Dalam hal ini, diperlukan pihak yang profesional dan terampil dalam mengelola masjid, sehingga masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sistem manajemen modern dapat membantu pengurus masjid dalam mengelola administrasi masjid dan keuangan secara akuntabel.

Tidak hanya itu, pengelolaan remaja masjid juga perlu ditingkatkan. Remaja masjid menjadi penerus generasi berikutnya, sehingga peran mereka sangat penting dalam kelangsungan keberlangsungan masjid dan agama. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitas pengurus masjid dan remaja masjid agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik dan efektif.

¹Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman dan Fadhilah, "Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh," dalam *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1, Tahun 2022, hal 47

²Jawahir Muhammad, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid," dalam *Jurnal Spektra* Vol.1 No. 1 Tahun 2019, hal. 36

³Zasri M Ali, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat," dalam *Jurnal Media Ilmiah* hal. 05

Meningkatkan kemakmuran masjid bukan hanya sekedar terkait dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di sekitar masjid. Dalam hal ini, remaja masjid dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masjid, seperti penggalangan dana untuk sedekah ataupun sosial lainnya. Dalam jangka panjang, remaja masjid dapat berperan penting dalam mempertahankan kemakmuran masjid dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, Rentang waktu usia remaja antara usia 14 sampai 21 tahun⁴. Menurut Malahayati remaja di Indonesia berskisar saat usia menginjak akhir SD, SMP, SMA hingga awal kuliah⁵. Masa remaja adalah fase tertentu dalam kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang karena balig, dalam beberapa hal sangat mungkin merubah hidupnya⁶. Sehingga lingkungan masyarakat berperan penting dalam merubah jati diri remaja, apabila lingkungannya buruk maka perubahan negatiflah yang terjadi tetapi sebaliknya apabila lingkungan itu baik maka perubahan positiflah yang dimilikinya. Salah satu lingkungan yang dianggap baik oleh sebagian besar masyarakat adalah masjid, didalam masjid banyak kegiatan-kegiatan yang yang mencerminkan nilai kesilaman tentu hal ini akan berdampak baik bagi perubahan pada diri remaja.

Remaja masjid memiliki peranan yang penting dalam kelangsungan agama dan masyarakat di Indonesia. Mereka adalah generasi penerus bangsa dan agama yang diharapkan dapat menjadi tonggak kemajuan bagi bangsa ini. Perkumpulan remaja masjid melaksanakan serangkaian aktivitas atau kegiatan-kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan sekitar masjid.

Peran sosial dan kegiatan keagamaannya sangatlah penting dan mutlak untuk menjalankan pembinaan serta pengembangan dalam memakmurkan masjid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan Islam dengan memperlihatkan semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Dalam menggerakkan kegiatan sosial, remaja masjid mencakup berbagai aktivitas di lingkungan sekitar seperti penggalangan dana, bakti sosial, atau kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.

Melalui aktivitas dan kegiatan yang dilakukan, remaja masjid dapat berperan aktif dalam menjaga dan mempertahankan fungsi masjid itu sendiri. Dalam hal ini, remaja masjid dapat menjadi motor dan pendorong bagi keberlangsungan kegiatan di masjid, sehingga fungsi masjid dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam jangka panjang, keberadaan remaja masjid akan membawa dampak positif bagi kemajuan bangsa Indonesia. Keterlibatan mereka pada aktivitas sosial dan keagamaan di sekitar masjid akan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga membantu menjaga dan merawat keutuhan nilai-nilai agama dalam naungan negara Pancasila.

Kedudukan remaja terhadap masjid memperlihatkan bahwa mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan menjaga kemakmuran masjid. Di dalam konteks masjid, generasi muda atau remaja masjid menjadi tulang punggung utama dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Dalam kegiatan masjid, remaja masjid memiliki posisi yang strategis. Mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di masjid, seperti penggalangan dana, bakti sosial, pengembangan pendidikan agama, dan lain sebagainya. Remaja masjid juga dapat menjadi penggerak dan pendorong bagi aktivitas-aktivitas di masjid, sehingga masjid dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif.

⁴ Sugeng Santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Citra Pendidikan, 2002, hal. 54

⁵ Malahayati, *Super Teens Jadi Remaja Luar Biasa Dengan Kebiasaan Efektif*, Yogyakarta: Bangkit Publisher, 2010, hal. 10

⁶ Samadi Farzaneh, *Besahabat Dengan Putri Anda*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004, hal. 20

Selain itu, remaja masjid dapat membawa dampak positif bagi kemajuan masjid dalam jangka panjang. Melalui partisipasi dan kesetiaan mereka dalam kegiatan-kegiatan di masjid, remaja masjid dapat memperkokoh nilai-nilai agama dalam diri mereka. Selain itu, keberadaan dan partisipasi aktif remaja masjid dapat memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam antar anggota masjid, yang pada akhirnya akan memperkuat ikatan sosial diantara masyarakat sekitar masjid.

Oleh karena itu, peran remaja masjid dalam kegiatan-kegiatan di masjid sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup masjid dan pengembangan agama. Para remaja masjid menjadi harapan besar bagi masa depan masjid, sehingga kualitas kepemimpinan, keterampilan, kepribadian dan nilai-nilai agama mereka harus terus ditingkatkan dan terus diberdayakan dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang terdapat dalam lingkungan masjid.

Masjid An-Nashr yang terletak di kawasan Bintaro, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, berdekatan dengan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN). Masjid ini merupakan pusat kegiatan bagi remaja dan masyarakat dalam menjalankan ibadah serta pengajian Islam.

Lokasi yang strategis dekat dengan kampus STAN memungkinkan para remaja mahasiswa dapat dengan mudah mengakses masjid untuk menjalankan ibadah dan mengikuti kegiatan-kegiatan Islam di dalamnya. Selain itu, remaja-disekitar-masjid An-Nashr pun berkesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan solidaritas melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid.

Adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid An-Nashr meliputi kegiatan ibadah seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, tarawih, serta pengajian-pengajian keagamaan lainnya. Selain itu, masjid An-Nashr juga sering mengadakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk panti asuhan, dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, masjid An-Nashr mencoba meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar masjid, serta membina dan mengembangkan generasi muda menjadi lebih baik dan bertanggung jawab. Kegiatan-kegiatan tersebut berperan dalam membangun kesadaran dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat sehingga terjadi pembinaan sosial bagi masyarakat lokal di lingkungan sekitar masjid An-Nashr.

Salah satu tujuan utama dari keberadaan Remaja Masjid adalah untuk membangun kegiatan yang membangun dan memperkuat keluarga serta masyarakat sekitarnya. Remaja Masjid bertujuan untuk mengajak masyarakat secara khusus para remaja agar bersama-sama aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid tersebut.

Tujuan tersebut dilaksanakan demi meramaikan masjid melalui kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya dilakukan di masjid. Dengan keberadaan Remaja Masjid, diharapkan masjid dapat menjadi pusat perhatian dan kegiatan positif bagi para remaja.

Melalui kegiatan seperti kajian rutin atau seminar, remaja dapat mengembangkan pemahaman mereka terhadap agama Islam dan mengembangkan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang. Selain itu, kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi ajang untuk mengembangkan potensi remaja dan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Dengan kegiatan positif yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid, diharapkan dapat menarik minat para remaja untuk berpartisipasi dan bergabung. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang sehat bagi para remaja di sekitar masjid, yang pada akhirnya dapat memperkuat nilai-nilai agama dan solidaritas di antara masyarakat sekitar masjid.

Dalam rangka menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut, Remaja Masjid perlu melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait, seperti pengurus masjid, orang tua, dan masyarakat sekitar agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa kegiatan Remaja Masjid dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi para remaja maupun masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian merupakan studi penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka dengan sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditemukan oleh para peneliti terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang akan dipilih, memanfaatkan data sekunder serta menghadirkan diaplikasi penelitian. Data dalam penelitian ini berbentuk data naratif atau verbal, karena penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Sedangkan sumber datanya adalah pimpinan pesantren, guru dan santri. Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dengan pengumpulan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan survey lokasi penelitian dan dokumentasi. Mencari data mengenai hal-hal variable berupa catatan, buku, kitab, dan lain sebagainya. Melalui metode dokumentasi, diperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode survei dengan tehnik wawancara dan observasi terhadap informen utama dan pendukung yaitu : Ketua yayasan, pembina yayasan, ketua pemuda remaja, wakil pemuda remaja.

Setelah mengumpulkan data dari kedua wawancara, penulis kemudian melakukan analisis data. Hal ini dilakukan dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari kedua sumber. Hasil dari penyelarasan tersebut menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Secara keseluruhan, penggunaan wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian sangatlah penting. Wawancara dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang pandangan dan pendapat orang-orang terkait topik yang sedang diteliti.

Beberapa temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi umat Islam, dan keberadaannya sangatlah penting. Namun, seringkali remaja kurang memiliki rasa peduli terhadap masjid, hal ini disebabkan karena kurang pemahaman atau ketidaktahuan mengenai pentingnya masjid dan kegiatannya. Maka diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan rasa peduli remaja terhadap masjid dan kegiatan yang ada di dalamnya.

Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian remaja terhadap masjid An-Nashr:

- 1) Pendidikan dan Pemahaman Agama Sebagai langkah awal, pendidikan agama harus ditingkatkan agar remaja dapat memahami pentingnya masjid dalam praktik keagamaan sehari-hari. Kajian rutin, dialog tentang keagamaan dan pengajian yang diadakan di masjid An-Nashr dapat menjadi cara yang efektif untuk menambah wawasan keagamaan remaja.

Dalam dialog tentang agama Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).

Kita hidup di dunia yang penuh dengan perbedaan, baik itu perbedaan suku, agama, maupun pandangan hidup. Terkadang, dalam berinteraksi dengan sesama, kita tak terhindar dari konflik dan perpecahan. Namun, sebagai manusia yang beriman, kita diajarkan untuk senantiasa merangkul perbedaan dengan penuh hikmah dan pelajaran yang baik, seperti yang difirmankan dalam Surat An-Nahl ayat 125 di atas.

Merangkul perbedaan bukanlah hal yang mudah dilakukan. Tidak sedikit orang yang mudah terpancing emosi dan merasa benar sendiri dalam memandang sesuatu. Namun, dengan memahami betul sifat-sifat Allah yang Maha Mengetahui, kita sebagai manusia harus lebih rendah hati dan bersikap bijaksana ketika berinteraksi dengan sesama.

Dalam konteks agama, kita diajarkan untuk memahami perbedaan di antara agama-agama yang ada di dunia. Tugas kita bukanlah untuk menghakimi, melainkan menyampaikan pesan dalam cara yang lembut dan bijaksana. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau senantiasa memberikan teladan yang baik dalam merangkul perbedaan ketika berinteraksi dengan para pemeluk agama lain.

Di luar konteks agama, kita juga bisa mengaplikasikan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kita bertemu dengan orang-orang yang memiliki pandangan hidup berbeda dengan kita. Maka dari itu, kita harus memahami betul perbedaan yang ada dan menghargai pandangan yang berbeda dengan kita. Dalam hal ini, hikmah dan pelajaran yang baik merupakan modal utama untuk meredakan konflik dan memperkuat tali persaudaraan.

Namun, terkadang ada juga orang-orang yang dengan sengaja membuat kita terpojok dan merasa terancam. Dalam situasi seperti ini, Ayat di atas juga mengajarkan kita untuk menyikapi hal tersebut dengan cara yang baik. Alih-alih merusak hubungan, sikap yang baik dan bijaksana akan memperkuat karakter dan membawa manfaat jangka panjang.

Dalam merangkul perbedaan, kita harus selalu ingat bahwa pencipta perbedaan adalah Allah sendiri. Inilah yang kemudian menjadikan perbedaan sebagai bagian dari keindahan dunia yang diciptakan-Nya. Dalam rangka meneguhkan perbedaan sebagai kekuatan, kita harus senantiasa mengalirkan hikmah dan pelajaran yang baik dalam berinteraksi dengan sesama.

- 2) Membangun Solidaritas dan Kepedulian *Sosial* Melalui kegiatan sosial di masjid, remaja dapat merasa menjadi bagian dari jaringan sosial dalam masyarakat dan dapat membangun solidaritas yang kuat dengan sesama umat Muslim. Cara ini dapat membuat remaja lebih merasakan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari masjid serta dapat memperkuat ikatan sosial yang terjalin antara remaja dengan masjid.

Perintah kepedulian sosial tertera dalam Al-Qur'an surah An-Nisa. Ayat 36

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَيَالِ الَّذِينَ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنْبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. (QS An-Nisa' : 36).

Dalam Al-Quran, terdapat banyak ayat yang mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Tak terkecuali ayat yang tercantum dalam Surat An-Nisa ayat 36, yang memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada orang-orang terdekat seperti ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan jauh, hingga kepada teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya.

Mengapa Allah SWT memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada sesama? Jawabannya sangat sederhana, yaitu untuk menjalin kasih sayang dan kebaikan dalam kehidupan kita. Dalam hidup ini, tak seorang pun bisa menjalani hidupnya sendiri. Kita membutuhkan bantuan dan dukungan dari sesama untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Mungkin bagi sebagian orang, berbuat baik kepada sesama adalah hal yang mudah dilakukan. Namun, bagi sebagian yang lain, berbuat baik bisa menjadi suatu tantangan tersendiri. Terkadang, kita hanya berfokus pada diri sendiri dan melupakan apa yang bisa kita perbuat untuk membantu orang lain.

Namun, dengan selalu mengingatkan diri untuk berbuat baik kepada sesama, kita bisa membiasakan diri untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan orang lain. Ibu-bapa yang sudah tua, anak yatim yang membutuhkan kasih sayang, dan orang miskin yang membutuhkan bantuan, semuanya membutuhkan perhatian kita.

Penting untuk diingat bahwa berbuat baik kepada sesama tidak harus selalu dengan memberi uang. Kita bisa memberi dukungan secara moral, bahkan dengan sekadar memberikan senyum atau kata-kata yang baik. Dalam hubungan dengan orang lain, setiap tindakan kebaikan memiliki dampak yang besar dan mendalam.

Dalam menghadapi tetangga dekat dan jauh, kita diajarkan untuk selalu berlaku sopan dan saling menghargai. Kita bisa saling memberi pertolongan dan menjaga keamanan dan ketenangan lingkungan sekitar kita. Dalam hubungan teman sejawat, kita bisa membangun kerja sama dan saling mendukung dalam mencapai kesuksesan.

Dalam menghadapi orang-orang yang kurang beruntung seperti ibnu sabil dan hamba sahayanya, kita diingatkan untuk selalu berlaku adil dan menghargai hak asasi manusia. Kita bisa membantu mereka dengan cara memberikan dukungan dan pemahaman yang baik.

Mari kita semua memupuk rasa kasih sayang dan kebaikan dengan selalu berbuat baik kepada sesama. Segala tindakan kebaikan yang kita lakukan akan membawa manfaat yang besar bagi semua orang. Mari bersama-sama menjaga keharmonisan dan keamanan lingkungan sekitar kita dengan saling mendukung dan menjaga hubungan yang baik.

- 3) Mengadakan Kegiatan Menarik di Masjid Mengadakan kegiatan yang menarik dan memotivasi di masjid, seperti turnamen olahraga, kontes pembacaan Al-Quran, atau kompetisi busana Islami dapat membuat remaja merasa terlibat dalam kegiatan masjid dan memberikan pengalaman positif bagi mereka. Hal ini dapat meningkatkan kepedulian remaja terhadap masjid.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT memerintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan yaitu terdapat dalam surah Al-Baqoroh ayat 148.

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَنْبِهُوا خَيْرَاتٍ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqoroh : 148).

Dalam hidup, kita seringkali merasa tertekan dengan rutinitas dan keinginan-keinginan yang tidak terpenuhi. Namun, sebagai manusia yang beriman, kita diajarkan untuk senantiasa berlomba-lomba dalam membuat kebaikan sebanyak-banyaknya. Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 148 di atas.

Berlomba-lombalah dalam membuat kebaikan tak hanya bermanfaat bagi orang lain, namun juga bagi diri sendiri. Terkadang, ketika kita memberikan bantuan dan dukungan kepada orang lain, kita akan merasa lebih berbahagia dan puas karena kita telah memberikan manfaat dan kebahagiaan kepada orang lain. Sebagai contoh, memberikan makanan kepada orang yang kelaparan atau membantu orang yang membutuhkan bantuan akan membawa perasaan puas yang tak tergantikan.

Namun, berlomba-lombalah dalam membuat kebaikan bukanlah hal yang mudah dilakukan. Waktu, tenaga, dan sumber daya terbatas adalah hal-hal yang seringkali menjadi kendala dalam membuat kebaikan. Namun, dengan membuat perencanaan dan mengatur waktu dengan baik, kita bisa memaksimalkan waktu dan sumber daya yang kita miliki untuk membuat kebaikan.

Selain itu, dalam berlomba-lomba dalam membuat kebaikan, kita perlu memperhatikan kualitas dari kebaikan tersebut. Kebaikan yang dibuat harus dilandasi oleh niat yang tulus dan ikhlas, serta menghasilkan manfaat yang baik bagi orang lain dan diri sendiri.

Dalam membuat kebaikan, kita juga harus selalu berfokus pada tindakan kecil yang bisa dibuat dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan senyum pada orang yang kita temui di jalan, membantu mengambil barang yang jatuh dari orang lain, atau hanya berbicara dengan sopan dan santun pada orang lain bisa menjadi tindakan kecil namun berdampak besar dalam hidup.

Ketika kita berlomba-lomba dalam membuat kebaikan, kita juga perlu mengapresiasi tindakan kebaikan dari orang lain. Menjadi pribadi yang selalu positif dalam memberikan penghargaan atas tindakan kebaikan dari orang lain akan memperkuat solidaritas dan hubungan persaudaraan yang ada di antara kita.

Mari bersama-sama berlomba-lomba untuk membuat kebaikan sebanyak-banyaknya dalam kehidupan kita. Tindakan kebaikan yang kita lakukan akan membawa manfaat yang baik bagi diri sendiri dan semua orang. Mari bersama-sama menjadikan kebaikan sebagai bagian dari rutinitas hidup kita, sehingga kita bisa membuat perubahan positif yang besar dalam kehidupan kita dan orang lain.

- 4) Mendorong Keterlibatan Aktif Remaja di Masjid Dalam hal ini, remaja harus didorong dan didukung untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di masjid, seperti menjadi panitia kegiatan, mengikuti kajian, atau membantu pemeliharaan masjid. Melalui partisipasi aktif, mereka dapat merasakan manfaat yang dirasakan masyarakat dari masjid dan dapat membentuk ikatan emosional yang kuat dengan masjid.
- 5) Membuat Komunitas Remaja di Masjid Membuat komunitas remaja dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan rasa peduli mereka terhadap masjid. Dalam komunitas ini, remaja dapat berkumpul dan membicarakan pengalaman praktik keagamaan mereka bersama-sama atau berdiskusi tentang aktifitas yang dapat diadakan di masjid. Hal ini

dapat membangkitkan rasa peduli mereka terhadap keberadaan masjid dan kegiatan yang diselenggarakan di dalamnya.

Dalam kesimpulannya, meningkatkan kepedulian remaja terhadap masjid memegang peran penting dalam membangun kemajuan dan kemakmuran masjid serta diharapkan dapat memperkuat praktik keagamaan remaja. Untuk mencapai tujuan ini, strategi yang tepat, termasuk pemahaman agama, pengembangan ikatan sosial, kegiatan yang menarik, terlibat aktif remaja di masjid, membentuk komunitas di masjid, akan memberikan pengalaman positif bagi remaja dan membangun kepedulian mereka terhadap masjid.

Pemahaman keberagaman remaja dapat meningkatkan rasa peduli mereka terhadap kemakmuran masjid. Sementara makna yang lebih dalam adalah bahwa pemahaman keberagaman remaja memegang peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku, dan dapat membantu meningkatkan rasa peduli terhadap kepentingan umum di antaranya kemakmuran masjid.

Pemahaman keberagaman di kalangan remaja dapat membentuk kepribadian dan perilaku yang lebih baik, termasuk dalam hal meningkatkan rasa peduli terhadap kemakmuran dan perkembangan masjid. Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan bagi umat Muslim, dan keberadaan masjid yang sejahtera sangat penting dalam memenuhi kebutuhan umat Islam untuk ibadah dan berinteraksi secara sosial.

Pemahaman keberagaman remaja dapat membuat mereka lebih peka terhadap kepentingan umum, termasuk dalam hal kemakmuran masjid. Pemahaman ini membantu mereka memahami pentingnya masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan apa urgensi dari pentingnya masjid. Selain itu, pemahaman keberagaman juga dapat meningkatkan kesadaran dalam membantu memelihara dan membangun masjid sesuai dengan kebutuhan umat Islam. Tidak hanya itu, pemahaman keberagaman juga dapat membantu remaja untuk lebih memahami cara memperkaya kehidupan keagamaan mereka melalui kegiatan di masjid. Remaja dapat lebih memahami makna dan manfaat dari berbagai kegiatan yang diadakan di masjid, seperti kajian, pengajian, atau kegiatan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi umat Islam.

Kepedulian terhadap kemakmuran masjid juga dilatar belakangi oleh rasa tanggung jawab terhadap agama. Sebagai generasi muda yang memiliki kesadaran dalam praktik keberagaman, remaja membutuhkan tempat untuk melaksanakan ibadah agar praktik keagamaan mereka dapat berjalan dengan lancar. Kemakmuran masjid juga memperkuat praktik keagamaan remaja dengan menumbuhkan solidaritas antara sesama umat Muslim melalui kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial lainnya.

Melalui pemahaman keberagaman, remaja dapat merasakan menjadi bagian dari komunitas Muslim yang lebih besar dan memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap kemakmuran masjid. Mereka dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anggota masyarakat lainnya untuk lebih peduli dan mendukung kemakmuran masjid. pemahaman keberagaman memegang peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku remaja, termasuk dalam hal meningkatkan rasa peduli terhadap kepentingan umum di antaranya kemakmuran masjid. Pemahaman ini dapat membuat remaja lebih peka dan berkontribusi dalam memelihara dan membangun masjid yang sejahtera, sehingga memperkuat praktik keagamaan remaja dan memberikan manfaat bagi umat Muslim secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memperkaya pemahaman keberagaman mereka melalui kegiatan dan kajian yang diadakan di masjid untuk menguatkan rasa peduli terhadap kemakmuran masjid dan meningkatkan amal kebajikan.

KESIMPULAN

Kepedulian remaja pada kemakmuran Masjid An-Nashr Bintaro berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dan mengacu pada pada tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang dimiliki remaja tentang agama menunjukkan kemajuan yang baik, hal ini tampak dalam partisipasi yang semakin meningkat dalam memajukan keberlangsungan masjid. Salah satu contohnya ialah keterlibatan remaja dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran agama, seperti belajar membaca Al-Quran, mengenal tata cara shalat, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Dengan semakin banyaknya remaja yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, maka masjid dapat semakin berkembang dan meningkatkan kemakmuran.
2. Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka strategi yang tepat untuk meningkatkan kepedulian rema pada kemakmuran masjid annashr bintaro antara lain; Strategi peningkatan kepedulian remaja terhadap masjid yaitu:1) Kajian rutin ,2)membangun Solidaritas dan kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dimasjid, 3) melakukan kegiatan menarik dimasjid, 4) mendorong keterlibatan aktif remaja di masjid, 5) membuat komunitas remaja di masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al Qalam, 2007
- A.Tabi'in. *Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan social*. Jurnal Ijtima'iyah IAIN Pekalongan Vol. 1 No. 1, (Juli- Desember 2017)
- Abdulsyani, *Sosial Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Aditia, HR, dkk, *Hubungan pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial Remaja*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol.03 No.02 (2016)
- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Ahmadi, Abu, Sholeh Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Cet. I, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Al-Fauzan AA, *Fikih Sosial Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat* Jakarta Timur: Qisthi Press, 2007
- Alim. Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarnya,2011
- Amrullah, Abdul Malik Karim. (Hamka), *Tafsir Al-Azhar jilid 6*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003
- Aniqotsunainy, Desy dan Paramytha NP, *Penguatan keluarga sakinah bagi ibu muda di Kecamatan Umbulharjo kota Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol 5, No 1, 2016
- Antonius, Atosoki, *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 263. Arifin. B S, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Asadullah, Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid Solo*: Pustaka Arafah, 2010
- Ash Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid AN Nur*, Jakarta: PT. Pustaka Rizki Pura, 1995, cet 2
- Asir, Ahmad, "Agama dan Fungsinya dalam Kehidupan Manusia," dalam *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislamaan* Vol. 01 No. 01 Tahun 2014
- Attosaki, Antonius, *Relasi Dengan Sesama* Jakarta: PT Gramedia, 2003 Ayub, Muhammad, *Manajeme Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*.Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Baharudin, *Pengantar Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka pelajar,2004 Bahrin Abu-Bakar Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi,

- Tafsir Ibnu Kastir, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2006
- Bawarni, Susi Dwi dan Mariani, Arifin. *Potret Keluarga Sakinah*. Bandung: Media Idaman Press, Cet ke-3, 2012
- Boyatzis, McKee. *Definisi kepedulian*. Bandung: Lentera Cahaya, 2009
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: PT. Bulan Bintang, Cet ke-15, 2010
- , *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- , dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Dasuki, Hafidz, dkk, *Ensiklopedi Islam*, III Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1994
- Fattah, Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Antara, 1962.
- Gunarsa, S.D, *Psikologi remaja*. Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 2006
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Hamid, Abdul dan Saebani. Ahmad, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Hanum, Atifah dan Casmini, *Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Self-Efficacy Siswa Dan Implikasinya Pada Bimbingan Konseling Smk Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta*. Jurnal Hisbah, Vol. 12, No. 2, 2015
- Haris, Munawir, “Agama dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati,” dalam *Jurnal Tasamuh* Vol. 09 No. 02 Tahun 2017
- Harmi Hendra, Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (Sad) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol.11 No.1 Tahun 2022
- Huelock. E.B, *Pisikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Seepanjang Ruang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Iskandar, A. Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah* Sukabumi: CV Jejak 2018
- Jusmawati, et al, *Manajemen Masjid Dan Aplikasinya*. Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2006
- Kamal, P M, *Aqidah Islam*, Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003
- Lubis, AH, *Pendidikan keimanan dan pembentukan keperibadian muslim*. Jurnal Darul Ilmi Vol. 4 No.1 Januari 2016
- Mahmudi, Ahmad, *Prinsip Kerja Participatory Action Reaseach (PAR)*, Yogyakarta: Insist, 2010
- Munirah, N. S. L. Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 4(2), 2019
- Mustari, MI, *Menjaga Pengurusan Masjid Inovatif: Satu Keperluan Era Globalisasi*. Prosiding Seminar Pengurusan Masjid Inovatif. UTM
- Nasution, S, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV Jammers, 1999
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, PT Raja Grafindo Persada; 2006
- Purwanto, Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- , *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- R. Stark dan C. Y. Glock, “*Dimensi-dimensi keberagamaan*”, dalam Roland Robertson (ed), *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. Dari *Sociology of Religion* oleh Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Rajawali, 1988
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*. Kalam Mulia, 2022
- , *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Rifa’I, A.b dan Fakhruroji, M, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005
- Rumondor APP. “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial.” Volume 17, No.

- 1 Tahun 2019
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008
- Santrock, *Perkembangan Remaja, Edisi Keenam*, Jakarta: Erlangga, 2003 Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al- Kausar, 2005
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Sudiyono, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2009 Sumalyo, Yulianto, *Arsitektur Masjid Yogyakarta*: Gadjah Mada University Press, 2000
- Suprihatin, Titin, dkk, *Perbedaan Kepedulian Sosial Remaja Di Sma X*, *Journal of Islamic and Contemporary Psychology*
- Suradi, “Perencanaan program kerja dan pengorganisasian dalam meningkatkan pelayanan pada kantor cabang pt. Jasa Marga (persero) tbk Jakarta.”, dalam *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2015
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004 Susilaningtiyas, Arnita, *Implementasi karakter peduli dalam kegiatan Kemahasiswaan di fakultas ilmu sosial*, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang*, No. 3, vol. 5 2015
- Sutarto. *Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*. *ISLAMIC COUNSELING : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1) 2018
- Sutiana, Misna, Wasiso Afring, “Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Masjid At-Taqwa Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat”, *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol 8 No 4
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja, 1999
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Taufik, M. Tata, *Pedoman Pemberdayaan Masjid Dilengkapi Petunjuk Arah Kiblat*
- Ulwan, Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002
- Wardhani dkk. *Kepedulian Ekonomi dan Sosial Jakarta*: Bulan Bintang, 1982 Zaedun SA, *Meningkatkan kepedulian sosial antar siswa Kelas XI IS 1 SMAN 1 Karangrayung Melalui layanan informasi*. *Jurnal FKIP Universitas Muria Kudus*. Vol. 2, No. 3 2012.